

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alur persediaan beras pada PT. Daya Tani Sembada dimulai dari pembelian GKP (Gabah Kering Panen) dari petani/keompok tani/tengkulak, kemudian dikirimkan ke pabrik produksi untuk diolah menjadi beras premium melalui beberapa tahap diantaranya: (1) Pengayakan dan pengeringan; (2) Pemecahan dan pemisahan kulit; (3) Poles I; (4) *Pre-Cleaner*; (5) Poles II dan III; (6) Penyortiran beras I; (7) Penyortiran beras II; (8) Poles IV; (9) Penyortiran beras III; (10) *Packing*, kemudian dipasarkan kepada konsumen.
2. Peramalan permintaan beras premium di PT. Daya Tani Sembada dilakukan dengan menggunakan metode *Double Exponential Smoothing (Holts)* dikarenakan data penjualan sebelumnya memiliki unsur trend dan menghasilkan peramalan permintaan beras premium untuk periode Agustus 2023 sampai dengan Juli 2024 sebesar 33.367,28 ton dimana hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang berpotensi menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi bahan pangan di Indonesia.
3. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) menghasilkan jumlah persediaan beras premium yang harus dipersiapkan perusahaan sebanyak 29,89 ton dengan frekuensi pembelian dilakukan sebanyak 1.116 kali. Jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) beras premium yang harus dipersiapkan perusahaan adalah sebesar 336,03 ton. Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) yang harus dilakukan oleh perusahaan saat persediaan beras premium menunjukkan jumlah

sebesar 779,47 ton. Hasil perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC) menunjukkan bahwa perusahaan harus mempersiapkan biaya persediaan sebesar Rp. 5.357.082.020,- untuk 1 (satu) periode kedepan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan pengawasan persediaan, melalui penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memperluas jaringan mitra kepada *supplier* gabah baik melalui petani, kelompok tani, maupun tengkulak di luar Pulau Jawa dan Lampung untuk memaksimalkan kapasitas produksi di setiap harinya disertai penambahan modal dengan melakukan peminjaman atau kerjasama dengan investor. Pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan memesan bahan baku sesuai dengan kapasitas pengangkutan sebesar 30 ton sebanyak 4 kali dalam satu hari agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi permintaan.